

MANAJEMEN PEMASARAN PADA BANK SAMPAH SYARIAH SECARA BERTAHAP, BERKESINAMBUNGAN DAN SISTEMATIS

Hidayatul Fajriya
Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia
E-mail: riyatun712@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to find out the marketing management in the Islamic Garbage Trash Bank (BSS) FEBI UINSA with all the obstacles.*

The research method used is qualitative research with a descriptive approach using triangulation of data in gathering information relating to marketing management of the Trash Bank with marketing managerial respondents from the Sharia Trash Bank.

The results of the research are marketing management at the FEBI UINSA Sharia Trash Bank, namely by dividing into 3 stages namely long-term, medium-term and short-term in carrying out marketing strategies for the development of Sharia Trash Banks (BSS). Besides using promotional activities through socialization, BSS FEBI UINSA also conducts promotional activities through online and offline media. The marketing management of the Islamic Garbage Bank is still limited to the internal area of FEBI UINSA, but does not rule out the possibility of developing it to external areas.

Keywords: *management, marketing, Islamic Garbage Bank, and FEBI UINSA*

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan (Reduce) penggunaan kembali (Reuse) dan penanganan sampah (Recycle) atau yang sering disebut (3R).¹ Kegiatan pengurangan (reduce) sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, dengan cara mengurangi beban belanja konsumtif barang yang hanya sekali pakai, seperti baterai yang sekali pakai, kita di anjurkan membeli baterai yang bisa di cas dan lain-lainnya. Kemudian, penggunaan kembali (reuse), hal ini bisa kita lakukan dengan cara memanfaatkan kresek yang sering di dapat pada saat kita berbelanja. Selanjtnya daur ulang (recycle), hal ini bisa dilakukan seperti memanfaatkan sisa makanan menjadi kompos, kemudian gelas bekas menjadi souvenir rumah dan lain-lainnya.

Perkembangan Bank Sampah telah mengalami sedemikian cepat serta diikuti dengan meningkatnya pendapatan. Namun, program Bank Sampah akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya bila tidak disertai dengan penerapan sistem manajemen yang tepat, dengan manajemen pengelola Bank Sampah akan dapat menjalankan program—

¹3R pertama kali diprakarsai oleh pemerintah Jepang pada tahun 1990, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah sampah, tingginya biaya manajemen sampah, meningkatnya industry pembuangan sampah, lihat, <https://haruslg.wordpress.com/2007/07/02/belajardari-sejarah-eco-city-di-jepang>, di akses pada 04 april 201

program yang direncanakan secara bertahap, berkesinambungan serta sistematis. Karena di dalam manajemen ada fungsi-fungsi yang harus di terapkan, di antaranya: Perencanaan (plaining) Pengorganisasian (organizing) Penggerakan (actuting) dan Pengawasan (controlling).² Dengan Perencanaan (plaining) pengelola bisa mengetahui apa yang akan dilakukan serta hal apa yang ingin dihasilkan oleh lembaga pada masa mendatang. Dengan Pengorganisasian (organizing) pengelola dapat mengatur SDM dari sebuah lembaga. Dengan Penggerakan (actuting) pengelola dapat memberikan arahan, motivasi dan intruksi dalam menjalankan roda lembaga secara tepat. Dan dengan Pengawasan (controlling) pengelola dapat memantau kinerja serta perkembangan dalam sebuah lembaga.

Dari sini, letak manajemen sangat mutlak harus dilaksanakan oleh sebuah lembaga. Agar roda lembaga dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang di tetapkan. Hal itu pula yang perlu dilakukan oleh Bank Sampah Syariah (BSS) UIN Sunan Ampel Surabaya. Lembaga yang berdiri pada 21 April 2013 merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang koperasi syar'i berbasis lingkungan. Lembaga ini merupakan lembaga baru yang berada dalam lingkungan UINSA Surabaya. Untuk produk-produk di Bank Sampah Syariah tidak jauh beda dengan produk-produk di bank atau lembaga koperasi pada umumnya, hanya objeknya saja yang berupa sampah. diantaranya, Penghimpunan dana dengan akad wadhiah dan mudharabah pada produk (Simpanan Sampah dan deposito sampah), penyaluran dana dengan akad pembiayaan salam (pesanan) pada produk (pinjam uang bayar sampah). Pelayanan jasa (ijarah) pada produk (Print, copy, jilid, bayar bampah dan konsultasi sampah serta pendirian bank sampah binaan) serta produk lingkungan yaitu, daur ulang sampah. Manajemen pemasaran yang ada di Bank Sampah Syariah tertata rapi sehingga menejemen pengelolanya bisa berjalan dengan lancar.

Berjalan dari permasalahan diatas perlu adanya manajemen pemasaran yang tepat dalam penanganan sampah, dari karya tulis ini akan disajikan manajemen pemasaran yang ada di Bank Sampah Syariah (BSS) yang ada di Universitas Islam Negeri Sunan Ample Surabaya.

Teori Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur mengemudikan mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Dalam *Encyclopedia of The Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.³

Berikut ini, beberapa pengertian tentang manajemen menurut beberapa tokoh:

- a. Menurut John M Echols dan Hasan Shadilly, manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.
- b. Stoner, mengartikan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴

²Terry Alih Bahasa oleh Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni 1986) hal 163.

³M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2015, hlm. 3.

⁴Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2014, hlm. 3.

- c. *Nickels, Mc Hugh and McHugh*, manajemen adalah *the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*.⁵

Pengertian Pemasaran

Pemasaran (marketing) adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.⁶ Pemasaran bersangkutan paut dengan kebutuhan hidup sehari-hari kebanyakan orang. Melalui proses tersebut, suatu produk atau jasa diciptakan, dikembangkan dan didistribusikan pada masyarakat.

Definisi pemasaran menurut WY. Stanto yang mengemukakan bahwa pemasaran adalah : “Sesuatu yang meliputi seluruh sistem yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli aktual maupun potensial”.⁷

Menurut Philip Kotler, pemasaran didefinisikan sebagai suatu proses sosial dan manajerial dimana individu- individu dan kelompok- kelompok mendapatkan apa yang mereka inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk- produk dan nilai dengan individu atau kelompok lainnya.⁸

Menurut Peter Drucker, tujuan pemasaran adalah membuat agar penjualan berlebihan dan mengetahui serta mengalami konsumen dengan baik sehingga produk atau pelayanan cocok dengan konsumen tersebut dan laku dengan sendirinya.⁹

Pengertian Bank Sampah

Secara istilah, Bank Sampah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan sampah. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁰ Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak lain yang membutuhkan dana.¹¹

Peranan Bank Sampah dapat dilihat dalam teori pertukaran. Menurut Damsar (2010: 62) teori pertukaran melihat dunia ini sebagai pertukaran, tempat orang-orang saling bertukar ganjaran atau hadiah. Asumsi dalam teori pertukaran yaitu pertama, mempertimbangkan manusia sebagai makhluk rasional, kedua, perilaku pertukaran sosial dapat terjadi bila melalui interaksi dengan orang lain, dan ketiga, transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran.¹²

⁵Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 6.

⁶Deliyanti Oentoro, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hal.1.

⁷*Ibid*,... hal. 1.

⁸Philip Kotler, *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 11.

⁹Philip Kotler, *Marketing*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hal. 2.

¹⁰Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006, hlm. 4.

¹¹Tri Hendro, Conny Tjandra Pahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, hlm. 25.

¹²Jurnal Ilmiah, *Pengaruh Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL)*, Bangkalan:STKIP Bangkalan, 2014.

Pendirian bank sampah pertama kali dipelopori oleh Bambang Suwerda, merupakan dosen di Yogyakarta. Bank sampah pertama didirikan adalah Bank Sampah Gemah Ripah di Bantul, Yogyakarta pada 2008. Sistem pengelolaan bank sampah sama seperti lembaga perbankan. Perbedaannya, jika dalam perbankan yang disetorkan atau yang ditukarkan adalah uang, dalam bank sampah yang ditukarkan adalah sampah. Sampah akan ditukarkan dengan uang yang kemudian dicatat dalam buku rekening. Sama halnya lembaga perbankan, dalam bank sampah juga dikenal adanya nasabah. Nasabah merupakan masyarakat yang menyetorkan sampah kemudian mendapatkan rekening sebagai buku perhitungan akumulasi jumlah normal yang diperoleh.

Komponen-komponen Bank Sampah

Standar manajemen Bank Sampah merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah. diantaranya yaitu penabung sampah, pelaksana bank sampah dan pengepul.¹³

a. Penabung sampah

Penabung sampah adalah anggota atau nasabah Bank Sampah. Penabung sampah melakukan upaya pengurangan dan pemilihan sampah di rumah masing-masing serta memiliki buku tabungan sampah (rekening) dan wadah sampah terpilah sedikitnya untuk dua jenis sampah.

b. Pelaksana bank sampah

Pengelolaan Bank Sampah dilakukan secara sukarela maupun profesional. Kelengkapan struktur dan operator Bank Sampah tergantung pada tingkat perkembangan Bank Sampah. Sehingga struktur dan jumlah pengelola antara Bank Sampah satu dengan yang lain bisa berbeda. Struktur minimal pengelola Bank Sampah terdiri dari lima orang yang terdiri dari direktur atau manajer, bendahara atau bagian akuntansi dan customer service atau teller.

c. Pengepul atau pembeli sampah

Komponen pengepul atau pembeli sampah atau industri daur ulang sebagai pembeli sampah dari pengelola Bank Sampah dipilih secara efektif untuk mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan secara menyeluruh. Selain itu hubungan antara pengelola Bank Sampah dengan pembeli diwujudkan dengan dalam bentuk kerjasama.

Metode Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah adalah penerapan dari konsep (*zero waste*) yakni pendekatan serta penerapan system teknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan melakukan penanganan sampah dengan tujuan dapat mengurangi sampah sedikit mungkin. Konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse, reuse, dan recycle* atau sering dikenal dengan 3R, diantaranya:⁶

¹³<https://siangsa.com/standar-manajemen-dan-sistem-pemilahan-sampah-bank-sampah/> diakses pada tanggal 01 Desember 2019 pukul 14:06 .

⁶Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 26.

- a. Pendekatan *reduce*, adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang atau material terlalu berlebih, itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan.
- b. Pendekatan *reuse*, adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- c. Pendekatan *recycle*, adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.

Jenis-jenis Sampah

Sampah merupakan bahan-bahan buangan yang dihasilkan dari kegiatan manusia, segala macam organisme yang ada di alam ini selalu menghasilkan limbah (sampah) atau bahan buangan. Sebagian besar limbah yang dihasilkan oleh organisme yang ada di alam ini bersifat organik, kecuali limbah yang berasal dari aktivitas manusia yang dapat bersifat organik maupun anorganik. Bentuk dan macam limbah yang dihasilkan manusia tergantung pada peradaban manusia.⁷

Kemajuan industri dan teknologi ternyata telah menambah jenis limbah manusia yang bersifat organik menjadi organik dan anorganik. Pencemaran daratan umumnya berasal dari limbah berbentuk padat yang dikumpulkan disuatu tempat penampungan akhir (TPA). Untuk menunjang kehidupan manusia sebagian tempat dialokasikan menjadi TPA, akan tetapi walaupun sudah disediakan TPA limbah yang dihasilkan oleh manusia menumpuk, karena peningkatan yang terus terjadi setiap tahunnya. Pemanfaatan kembali limbah padat dapat dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi kehidupan manusia. Bahan limbah yang awalnya tidak bermanfaat dapat menjadi bahan yang bermanfaat.⁸

Sampah tersebut dibagi menjadi dua yaitu sampah Organik dan Anorganik. Sampah organik biasanya berupa limbah yang dapat membusuk atau terdegradasi oleh mikro organisme. Oleh karena bahan buangan organik dapat membusuk atau terdegradasi maka akan sangat bijaksanan apabila bahan buangan yang termasuk kelompok ini tidak dibuang ke air lingkungan karena akan dapat menaikkan populasi mikroorganisme di dalam air. Dengan bertambahnya populasi mikroorganisme di dalam air maka tidak menutup kemungkinan akan berkembangnya bakteri patogen yang berbahaya bagi manusia. Sampah organik sebaiknya dikumpulkan untuk diproses menjadi pupuk buatan (kompos) yang berguna bagi tanaman. Pembuatan kompos ini berarti mendaur ulang sampah organik yang tentunya berdampak positif bagi lingkungan hidup manusia. Sampah anorganik pada umumnya berupa limbah yang tidak dapat membusuk dan sulit didegradasi oleh mikroorganisme. Sedangkan apabila sampah anorganik ini masuk ke air lingkungan maka akan terjadi peningkatan jumlah ion logam di dalam air, Sampah anorganik biasanya berasal dari industri. Misalnya adalah kertas, gelas, logam, plastik, dan lain sebagainya.⁹

⁷N.R Sulistiyorini, R.S Darwis, & A.S Gutama, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margahayu Kelurahan Cicurug*, Jurnal Share Social Work, 5 (1), 72.

⁸*Ibid.*

⁹Sulistiyorini, Darwis, Gutama, *Partisipasi*, 73.

Fungsi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah diselenggarakan untuk mengurangi dan menanggulangi dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kemajuan industri dan meningkatnya jumlah penduduk. Selain hal tersebut tujuan diselenggarakannya adalah untuk mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya dan beriringan dengan majunya industri. Penerapan aspek manajemen dalam pengelolaan limbah, khususnya sampah perkotaan dapat dilakukan melalui pendekatan manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi, pemanfaatan fungsi manajemen dalam pengelolaan sampah perkotaan ini akan lebih efektif bila dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan, berikut adalah beberapa fungsinya:¹⁰

- a. Fungsi perencanaan dalam manajemen meliputi serangkaian keputusan-keputusan termasuk penentuan-penentuan tujuan, kebijakan, membuat program, menentukan metode dan prosedur serta menciptakan jadwal waktu pelaksanaan. Dalam implementasinya fungsi perencanaan dibutuhkan dalam pengelolaan sampah perkotaan, dengan menentukan tujuan "bersih itu adalah sehat".
- b. Fungsi pengorganisasian, yaitu proses pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan, dimulai dari kebutuhan alat atau fasilitas, manusia/pekerja, termasuk hubungan antara personal yang melakukan kegiatan tersebut.
- c. Fungsi pengawasan, adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar seluruh kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan dievaluasi sebagai suatu proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan.

Pemanfaatan sampah

Pemanfaatan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu, sejak sebelum dihasilkan suatu produk yang berpotensi menjadi sampah, sampai ke hilir, yaitu pada fase produk sudah digunakan sehingga menjadi sampah, yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman. Pemanfaatan sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk ataupun untuk bahan baku industri.¹¹

Pengelolaan sampah dengan paradigma baru tersebut dilakukan dengan kegiatan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang, sedangkan kegiatan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.¹⁴

Tahap-tahapan Pengelolaan Sampah

Pengolahan limbah dari bahan buangan industri dan teknologi dimaksudkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Cara pengelolaan ini sering disebut *waste management*. Secara umum dikenal tingkatan proses pengolahan limbah sebagai berikut:¹⁵

- a. Pengolahan awal, awalnya bahan buangan industri di tampung di suatu tempat dan dengan sampah yang telah dipilah atau dipisahkan antara sampah plastik, organik, dan

¹⁰Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 160.

¹¹*Ibid.*, 161.

¹⁴Wardhana, *Dampak*, 161.

¹⁵Sulistiyorini, Darwis, Gutama, *Partisipasi*, 31.

- anorganik. Kemudian, dipilah bagian sampah yang dapat didaur dan tidak dapat didaur, kemudian memisahkan antara sampah cair dan padat.
- b. Pengolahan lanjutan , apabila proses pertama belum bersih dan boleh dibuang lingkungan, maka dilanjutkan proses lanjutan, yaitu dengan menambahkan mikroorganisme untuk mendegradasikan bahan buangan.
 - c. Pengolahan akhir , pada proses terakhir diharapkan bahwa setelah melalui tahapan terakhir sudah menjadi bersih sehingga dapat dibuang ke lingkungan. Pengurangan bahan-bahan terlarut seperti bahan-bahan kimia dapat ditambahkan dengan karbon aktif untuk mengadsorpsi bahan-bahan berbahaya sehingga aman untuk dibuang ke lingkungan.

Hubungan Sampah dengan Kesejahteraan Sosial

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan permukiman dimana manusia beraktifitas di dalamnya.¹⁶

Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap kegiatan, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis.¹⁷

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Masalah partisipasi masyarakat merupakan bidang kajian praktek pekerjaan sosial atau sangat relevan dengan fungsi dan tugas pekerjaan sosial dalam memberikan intervensi pada pertolongan individu, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial.¹⁸

Nilai Ekonomis Sampah

Perspektif nilai jual sampah, terdapat klasifikasi sampah yang memiliki nilai ekonomis. Adapun perincian sampah dari warga yang memiliki penilaian adalah sebagai berikut:¹⁹

- a. Sampah organik bisa di daur ulang seperti HVS, kertas buram, kardus, Koran, majalah, dan lainnya.
- b. Sampah organik tak bisa di daur ulang seperti sisa makanan, daun, sisa sayuran, dan yang sejenisnya.
- c. Sampah non-organik bisa di daur ulang dari segala jenis logam seperti besi, aluminium, tembaga dan juga aneka sampah berbahan kaca botol, bekas botol minuman, kaleng plastik, dan lain-lain.

¹⁶Wardhana, *Dampak*, 167.

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016), 36.

- d. Sampah non-organik tak bisa didaur ulang seperti plastik yang tidak bisa didaur ulang, baterai bekas, cairan limbah rumahan.

Sampah-sampah yang bisa didaur ulang baik organik maupun non-organik bisa dijual. Lazimnya pengepul barang-barang bekas datang ke lokasi pengelolaan sampah. Dalam satu minggu minimal mereka bisa mendapatkan dana tambahan dari barang bekas daur ulang. Jumlah ini justru lebih tinggi nilainya daripada pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kompos dapat diolah lagi menjadi pupuk organik untuk dijual. Atau digunakan sendiri untuk menanam tanaman hias, tanaman apotik hidup, atau tanaman sayuran atau buah-buahan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan obyek yang sedang diteliti secara riil dan akurat. Alat penelitian yang digunakan adalah triangulasi. Dokumentasi yang akan digunakan untuk mengvisualisasi gambar yang ada dilapangan, observasi yang digunakan sebagai pengamatan utama dan berkelanjutan atas obek dan medan area yang menjelaskan adanya permasalahan yang menarik untuk diteliti. Intervie merupakan alat penelitian yang interaktif antara peneliti dengan sumber informasi yang sangat dibutuhkan untuk menemukan respond an tanggapan atas solusi permasalahan yang sedang diteiti. Dengan perpaduan triangulasi tersebut peneliti akan mendapatkan jalan keluar permasalahan yang menjadi topik pembahasan dengan data informasi yang sebenar-benarnya.

Hasil dan Pembahasan

Bank Sampah Syariah di Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dibangun dengan adanya permasalahan lingkungan di UIN Sunan Ampel Surabaya yang mendorong mahasiswa yang terhimpun dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah untuk berfikir mencari pemecahan atau solusinya. Setelah melakukan diskusi yang panjang, maka tergambarlah dua pemikiran yang dipadukan menjadi satu yaitu “sampah” yang dikenal kotor dan bau dengan “bank” yang dikenal bersih. Kemudian tergabunglah menjadi ide mendirikan bank sampah. Karena yang menggagas adalah mahasiswa jurusan ekonomi syariah dan operasional produknya menggunakan akad atau prinsip syariah, maka diberi nama Bank Sampah Syariah dan mulai beroperasi pada 24 April 2014.¹

Visi Misi dalam Berikut Visi & Misi BSS UINSA:² Visinya adalah Terwujudnya Lingkungan yang Bersih dan Hijau dengan Pendekatan Manajemen Koperasi. Misinya adalah Sosialisasi Cinta Lingkungan, Memanfaatkan Sampah Menjadi Barang Ekonomis., dan Aplikasi Koperasi Berbasis Syar’i.

Penerapan Bank Sampah Syariah di laboratorium FEBI UINSA yakni menggunakan produk penghimpunan dana, penyaluran dana (pembiayaan), dan pelayanan jasa (*ijarah*). Produk penghimpunan dana terdapat 2 produk yakni tabungan sampah dan deposito sampah. Dalam produk deposito sampah itu termasuk produk baru dan belum berjalan, dikarenakan belum di sosialisasikan secara matang ke seluruh nasabah. Sedangkan tabungan sampah sudah berjalan seperti halnya proses perbankan yakni sudah ada buku tabungan dan juga kartu nasabah. Hanya saja pada penginputan data dalam laptop masih

¹Dokumen dari BSS UINSA Surabaya, “*Profil BSS UIN Sunan Ampel Surabaya*”, Penulis menulis Pada Senin, 11 November 2019, di Laboratorium Bank Sampah Syariah.

²*Ibid.*

menggunakan *excel*, belum menggunakan aplikasi seperti dalam perbankan. Dan dalam memilah sampah yang akan disetorkan ke pengepul, untuk botol sampah caranya diremas terlebih dahulu kemudian label dan tutup botol di pisahkan karena dengan cara tersebut maka akan ada perbedaan harga lebih tinggi. Tutup botol bisa dijual tersendiri, akan tetapi di BSS UINSA belum pernah menjualnya, hanya saja di buat untuk kerajinan dari tutup botol. Dan juga pada proses penyetoran sampah ke pengepul kadang masih terhambat karena belum mempunyai transportasi yang memadai.

Produk penyaluran dana (pembiayaan), dimana BSS memberikan pinjaman uang kepada nasabah kemudian nasabah dapat mengangsur dengan menggunakan sampah anorganik seharga uang yang dipinjam. Produk ini belum berjalan karena masih minimnya dana yang ada yang akan dipinjamkan kepada nasabah.

Produk *Ijarah* terdapat 2 layanan jasa yaitu yang pertama, adanya jasa (*print, copy*, dan jilid) dengan bayar sampah, dimana proses pelayanan jasa tersebut terkadang kurang maksimal dikarenakan kurang efektif untuk yang jaga tempat dan kelalaian untuk mehidupkan *printer* terlebih dahulu supaya panas sehingga terjadi eror pada *printer*. Yang kedua, konsultasi lingkungan dan pendirian bank sampah binaan yang terdiri dari 4 kelas diantaranya kelas pupuk atau kompos, kelas kerajinan, kelas hidroponik dan daur ulang sampah. Pada pengelolaan sampah untuk kerajinan yang bernilai ekonomi belum maksimal karena belum ada jadwal tersendiri saat kelas kerajinan dikarenakan jadwal harus menyesuaikan pengurus Bank Sampah Syariah sedangkan setiap pengurus berbeda jadwal mata kuliahnya, jadi ketika ada waktu luang dan ada pameran saja baru membuat kerajinan. Kemudian pembuatan komposter juga dilakukan ketika hanya ada event saja dikarenakan belum adanya SDM yang terpenuhi untuk mengerjakan pembuatan komposter.

Manajemen pemasaran di Bank Sampah Syariah (BSS)

BSS memakai 3 tahapan manajemen pemasaran yang dijalankan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jangka panjang
 - a) Bekerjasama dengan dunia usaha dan lembaga lain yang saling menguntungkan.
 - b) Melakukan kegiatan lingkungan dalam mewujudkan *Ecocampus*, yaitu dengan merubah *mainset* kumpul, angkut dan buang, menjadi *reuse* (mengurangi), *reduce* (menggunakan kembali) dan *recycle* (mendaur ulang).
 - c) Bekerjasama dengan lembaga kemasyarakatan dalam melakukan kegiatan sosial.
 - d) Meningkatkan pemasukan dari sumber lain yang masih belum tergarap.
 - e) Menjadi pusat kajian lingkungan.
- 2) Jangka menengah
 - a) Menyusun laporan tahunan.
 - b) Melakukan sosialisasi pada petugas kebersihan.
 - c) Melakukan sosialisasi pada mahasiswa baru
- 3) Jangka pendek
 - a) Melakukan inovasi terhadap produk kerajinan .
 - b) Mengontrol perkembangan harga sampah.
 - c) Melakukan sosialisasi dan promosi melalui media online .
 - d) Secara terus menerus membenahi keadministrasian.

Selain menggunakan kegiatan promosi melalui sosialisasi, BSS juga melakukan kegiatan promosi melalui media online dan media offline:

a) Online (instagram & website)

Tidak kalah dengan perusahaan lain, dalam memasarkan produknya BSS melalui instagram mengenalkan kepada masyarakat produk-produk yang ada di BSS dan kegiatan-kegiatan harian di BSS, dengan cara setiap ada kegiatan, terus ada PHBI dan setiap minggu sekali itu membuat konten tentang BSS uinsa. Dan BSS juga memiliki website yang dapat nasabah kunjungi dimana dalam website tersebut menjelaskan semua tentang BSS, dari visi misi, sejarah, operasional BSS, struktur organisasi dll.

b) Offline

Jika dengan menggunakan media offline itu sendiri dari mulut ke mulut, dan penyebaran brosur. BSS selalu membuka stand jika ada pameran atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di UINSA dalam pameran BSS memamerkan produk daur ulang yang dibuat seperti kerajinan dari bahan sampah dan juga pupuk kompos organik. Dengan cara seperti itu maka hal yang diharapkan adalah agar warga UINSA mengetahui keberadaan bank sampah di lingkup kampusnya selain itu ketika ada PKKMB (pengenalan kegiatan kampus mahasiswa baru) BSS UINSA beserta dengan laboratorium koperasi mahasiswa, Griya Derma dan Galeri Investasi Syariah mengadakan sosialisasi bersama dan diiringi dengan pembagian brosur. Dalam kesempatan itu BSS dapat menanamkan jiwa cinta lingkungan pada benak mahasiswa baru. Disana juga BSS memamerkan kegiatan-kegiatan dan karyawan seta membuka pendaftaran dengan memberikan diskon 50% biaya admin. Dengan cara itu mereka bisa tertarik dan bergabung untuk menjadi nasabah bank sampah syariah FEBI UINSA.²⁰

Pangsa pasar yang dilakukan di bank sampah syariah meliputi mahasiswa, dosen, pegawai, dan cleaning servis yang ada di Uinsa, selain itu BSS juga membidik masyarakat dari luar uinsa.

Kendala pemasaran yang dihadapi di bank sampah syariah UINSA adalah Kurang sadarnya mahasiswa atau warga uinsa terkait dengan sampah, BSS sendiri masih memfokuskan pemasaran di FEBI sendiri belum ke fakultas lain bahkan ke masyarakat sekitar.

Kesimpulan

Manajemen pemasaran pada Bank Sampah Syariah FEBI UINSA yakni dengan menggunakan memilah menjadi 3 tahapan yakni jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek dalam menjalankan strategi pemasaran demi perkembangan Bank Sampah Syariah (BSS). Selain menggunakan kegiatan promosi melalui sosialisasi, BSS FEBI UINSA juga melakukan kegiatan promosi melalui media online dan media offline. Manajemen pemasaran Bank Sampah Syariah masih terbatas pada area internal FEBI UINSA saja, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan dikembangkan ke are eksternal.

²⁰Materi Oleh Novita Rahayu selaku Devisi Admin & Keuangan BSS, “*Produk-Produk BSS UINSA*”, (11-November-2019).

Daftar Pustaka

- A. Halim, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LkiS.
- Abeng, Tanri. 2006. *Profesi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI.
- Bank Sampah Pertama di Dunia dari Indonesia : <http://www.indonesiaberprestasi.web.id> di akses pada tanggal 01 desember 2019.
- Choirul Huda, "Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 Semarang: FEBI, 2016.
- Choliq, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Data dari BSS UINSA Surabaya, "Profil BSS Surabaya", Senin (11-November-2019).
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep dan Aplikasi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Jurnal Ilmiah, *Pengaruh Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL)*, Bangkalan: STKIP Bangkalan.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Manullang. 2015. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.
- Materi Oleh Novita Rahayu selaku Devisi Admin & Keuangan BSS, "Produk-Produk BSS UINSA", (11-November-2019).
- Oentoro, Deliyanti. 2012. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Salim, Emi. 2015. *Ratusan bangsa merusak satu bum*. Jakarta: Kompas.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sondang, Siagan. 2016. *Fungsi-fungsi Manajeme*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stephen, Robbins. P. 2010. *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Suwerda, Bambang. 2014. *Bank Sanpah Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Rima.
- Syamsi, Ibnu. 1998. *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Tri Hendro, Conny Tjandra Pahardja. 2014. *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.